



Media Title	Bisnis Indonesia	
Date	28 Agustus 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	3	Article Size
Journalist	Fitri Sartina Dewi	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

► STANDAR PELAYANAN MINIMUM

Kelayakan 5 Ruas Tol Tak Maksimal

JAKARTA—Pemerintah menyatakan sedikitnya terdapat lima ruas jalan tol yang belum memaksimalkan standar pelayanan minimum atau SPM sehingga kondisi kelayakan jalan dan fasilitas pendukungnya belum memenuhi standar.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 29 ruas tol oleh Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum (PU), terdapat lima ruas jalan tol yang indikator SPM mereka belum maksimal.

Kelima itu adalah ruas jalan tol Kanci-Pejagan yang dikelola oleh PT Semesta Marga Raya, Jagorawi (PT Jasa Marga Tbk.), JORR (PT Jasa Marga Tbk.), Jakarta Outer Ring Road West 2 Utara (PT Marga Lingkar Jakarta), dan jalan tol Tangerang-Merak (PT Marga Mandala Sakti).

"Kami akan berikan catatan kepada lima ruas tersebut, karena masih ada kekurangan terkait dengan teknis pelayanan jalan tol itu," ujar Kepala Bidang Pengawasan dan Pemantauan Sekretariat BPJT Kornel C. Sihalohe, Rabu (27/8).

Meski demikian, dia menyatakan kerusakan pada kelima ruas tol tersebut tidak terlalu fatal atau hanya berkisar 5%.

Adapun, kerusakan paling banyak terjadi pada fasilitas pendukung misalnya lampu penerangan jalan dan jalan yang berlubang.

Menurutnya, Kementerian PU

5 Ruas Tol Yang Mendapat Catatan BPJT

Ruas	Panjang	BUJT
Kanci-Pejagan	35 km	PT Semesta Marga Raya
Jagorawi	59 km	PT Jasa Marga Tbk
JORR	31,12 km	PT Jasa Marga Tbk
JORR W2 Utara	7,87 km	PT Jasa Marga Tbk
Tangerang-Merak	73 km	PT Marga Mandala Sakti

Sumber: BPJT, Kementerian PU

mulai melakukan evaluasi standar pelayanan minimum sejak awal Agustus 2014 untuk mengecek kondisi dan kelayakan fungsi seluruh jalan tol di Indonesia.

Kornel menyatakan proses evaluasi SPM penting dilakukan dalam rangka memastikan fasilitas jalan utama dan fungsi pendukung jalan tol dalam kondisi baik.

"Tim kami sudah turun ke lapangan untuk mengecek kondisi 29 ruas jalan tol di berbagai daerah," katanya.

Sebelum melakukan pengecekan di lapangan, tuturnya, BPJT terlebih dahulu menerima laporan kondisi seluruh ruas jalan tol dari masing-masing operator tol atau badan usaha jalan tol (BUJT).

Dari 29 ruas tol itu, pihaknya mengklaim telah menyelesaikan evaluasi SPM terhadap 25 ruas, sedangkan empat sisanya belum dievaluasi.

Adapun, proses evaluasi untuk sisa ruas jalan tol tersebut ditargetkan rampung pada awal pekan

September 2014.

Empat ruas yang belum dievaluasi BPJT adalah jalan tol Bali-Mandara, Belawan-Medan-Tanjung Morawa (Balmera), Cikampek-Padalarang, dan tol Padaleunyi-Padalarang.

Kasubbid Pengawasan Jalan Tol Sekretariat BPJT Ranto P. Rajagukguk menyatakan pihaknya memberi waktu kepada lima operator jalan tol yang diberi catatan oleh BPJT

selama 7 hari untuk melakukan perbaikan.

Apabila dalam waktu 7 hari tak dilakukan tindakan signifikan, semua operator tol tersebut akan diberi peringatan keras.

"Yang diberi peringatan keras akan dipertimbangkan lagi jika sewaktu-waktu mereka meminta evaluasi kenaikan tarif," katanya.

Setelah evaluasi SPM pada 29 ruas tol selesai dilakukan, BPJT menyatakan ada empat ruas tol yang akan mengalami penyesuaian tarif pada tahun ini.

Kornel mengatakan proses penyesuaian tarif memang biasa terjadi setiap dua tahun sekali dan hasil evaluasi SPM menjadi indikator penting dalam menentukan penyesuaian tarif.

Dia menjelaskan empat ruas tol yang tarifnya akan dinaikkan a.l. jalan tol Prof. Dr. Sedyatmo (bandara), Kanci-Pejagan, Surabaya-Gresik dan Jakarta-Cikampek. (Fitri Sartina Dewi)